

## **PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN BELAJAR TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS IX SMPN 2 KADUNGORA**

**Ina Katerina<sup>1</sup>, R.Ika Mustika<sup>2</sup>, Ecep Supriatna<sup>3</sup>**

<sup>1</sup> inakaterina57@gmail.com, <sup>2</sup> mestikasaja@yahoo.co.id, <sup>3</sup>ecepsupriatna@ikipsiliwangi.ac.id

Program Studi Bimbingan dan Konseling  
IKIP Siliwangi

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh layanan bimbingan belajar terhadap motivasi belajar siswa kelas IX SMPN 2 Kadungora. Metode penelitian yang digunakan adalah pre-eksperimen desain one group pretest posttest Polulasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IX SMPN 2 Kadungora. Melalui teknik probabilitas sampling ditentukan sampel penelitian sejumlah 52 orang. Alat pengumpul data dalam penelitian ini menggunakan angket motivasi belajar dan lembar observasi. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan SPSS 22 untuk diuji paired sample t-test. Berdasarkan skor *pretest posttest* diketahui rata-rata motivasi belajar siswa setelah dilakukan layanan bimbingan belajar mengalami peningkatan. Terdapat pengaruh signifikan dari layanan belajar terhadap motivasi belajar siswa kelas IX SMPN 2 Kadungora ( $p=0,00$ ).

**Kata Kunci:** Motivasi belajar, layanan bimbingan belajar.

---

### **PENDAHULUAN**

Siswa adalah individu yang unik, mereka berkembang sesuai keunikan diri mereka sendiri. Tidak semua siswa mencapai dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan kecepatan yang sama. Kondisi tersebut menuntut guru pembimbing untuk senantiasa tanggap memberikan bantuan atau pun bimbingan kepada siswa, karena guru pembimbing merupakan tenaga utama dan orang yang ahli dalam pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah. Salah satu aspek psikologi siswa yang harus diperhatikan dan dibimbing adalah motivasi belajar. Slameto (dalam Febriany dan Yusri 2013:13) menjelaskan bahwa

motivasi belajar. Slameto (dalam Febriany dan Yusri 2013:13) menjelaskan bahwa motivasi yang kuat sangatlah perlu dalam belajar. Winkel, Jahja dan Hamalik (dalam Jumiyati, 2016) menyatakan bahwa motivasi adalah suatu dorongan yang diberikan oleh orang lain untuk mencapai tujuannya serta merupakan perubahan energi didalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya efektif dan reaksi untuk mencapai tujuan. Motivasi belajar merupakan motivasi yang diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar dengan kelangsungan belajar dapat mencapai satu tujuan. Motivasi belajar menjadi salah satu aspek psikologi yang dapat membantu siswa membangkitkan semangat untuk tekun belajar.

Kebalikan dari siswa yang tidak mempunyai motivasi, beberapa ahli memandang siswa yang termotivasi secara instrinsik cenderung memperlihatkan perilaku melibatkan diri dalam aktivitas belajar atas dorongan keyakinan bahwa apa yang mereka lakukan itu penting dan memberikan tantangan buat diri mereka (Lei, 2010). Mereka cenderung antusias dalam menyelesaikan tugas sekolah dan tidak tergantung pada reward yang kasat mata. Beberapa karakteristik dari siswa yang secara intrinsik termotivasi antara lain jarang mereka memperlihatkan perilaku gugup atau tertekan bahkan stres dalam kegiatan belajar mereka. Dalam pandangan beberapa ahli walaupun siswa dalam aktivitas belajarnya masih didorong oleh motivasi eksternal, hal tersebut tidak selamanya “buruk” karena mereka tetap melakukan aktivitas belajar walaupun masih didorong oleh alasan-alasan sosial seperti penghargaan ataupun imbalan.

Kenyataan di lapangan terjadi suatu permasalahan terkait aspek motivasi belajar siswa. Melalui wawancara dengan guru di SMPN 2 Kadungora diperoleh temuan bahwa ada 13 kasus menurunnya prestasi belajar siswa akibat rendahnya motivasi belajar siswa di kelas. Kasus-kasus tersebut dijumpai selama semester ganjil tahun ajaran 2019/2020. Kasus tersebut masih bermunculan di awal semester Genap tahun ajaran 2019/2020. Guru walikelas belum menemukan solusi untuk membantu siswa meningkatkan motivasi belajarnya. Berdasarkan teori dan fakta di lapangan tersebut peneliti tergerak melakukan penelitian terkait solusi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Pemberian layanan bimbingan untuk siswa peneliti anggap merupakan salah satu solusi untuk masalah tersebut. Layanan bimbingan yang diselenggarakan di sekolah salah satunya adalah layanan bimbingan belajar.

**METODE**

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan *one group pretest-posttest design*. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah motivasi belajar sedangkan variabel bebas penelitian ini adalah layanan bimbingan belajar. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IX SMPN 2 Kadungora. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling* sehingga diperoleh sampel penelitian sebanyak 52 orang siswa kelas IX SMPN 2 Kadungora. Pengumpulan data diperoleh dari hasil angket kemampuan motivasi belajar yang diisi oleh siswa sebelum dan sesudah dilakukan *treatment* berupa pelaksanaan layanan bimbingan belajar. Data yang diperoleh dari angket motivasi belajar baik pretes atau posttest dianalisis dengan teknik analisis statistik deskriptif, analisis inferensial dibantu dengan menggunakan SPSS 22.

Diawal penelitian siswa diminta mengisi pretes motivasi belajar. Kemudian siswa menerima layanan bimbingan belajar. *Treatment* layanan bimbingan belajar dilakukan dalam 3 minggu berturut turut dari akhir Januari sampai pertengahan Februari 2020. Dalam satu minggu ada lima sesi layanan layanan bimbingan belajar. Setiap sesi berlangsung selama 30 menit. Setelah dilakukan *treatment* selanjutnya siswa melakukan sesi postes dengan menjawab angket motivasi belajar.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Hasil**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah perbedaan kemampuan motivasi belajarsiswa sebelum melakukan layanan bimbingan dengan setelah melakukakan layanan bimbingan belajar. Ada tidaknya perbedaan ini akan menarik kesimpulan apakah ada pengaruh layanan bimbingan belajar terhadap kemampuan motivasi belajar siswa kelas IX SMPN 2 kadungora .

**Tabel 1.** Statistik Deskriptif Pretes Postes

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pretes	51	54	81	63,65	7,244
Postes	51	70	117	87,35	12,531
Valid N (listwise)	51				

Data pada tabel 1 menjelaskan bahwa pada pretes dan postes jumlah sampel atau responden yang terlibat sebanyak 51 orang. Skor motivasi belajar minimum pada saat pretes dan postes berturut turut adalah 54 dan 70. Sedangkan untuk nilai maksimum pretes yaitu 81 dan nilai maksimum postes 117. Rata rata nilai pretes dan postes berturut turut sebesar 63,65 dan 87,35. Standar deviasi posttest lebih besar dibandingkan standar deviasi pretest, hal ini menunjukkan bahwa sebaran data skor posttest lebih besar atau luas dibandingkan sebaran data pretest. Berdasarkan data statistik deskriptif di atas maka diperoleh rentang kategori untuk pretes dan postes. Peneliti sajikan dalam bentuk tabel 3 dan 4.

**Tabel 2.** Rentang Kategori Motivasi Belajar Data Pretes

Kategori	Rentang	Jumlah Responden
Sangat Rendah	$X < 52,89$	0
Rendah	$52,89 < X < 60,06$	23
Sedang	$60,06 < X < 67,23$	14
Tinggi	$67,23 < X < 74,41$	9
Sangat tinggi	$74,60 < X$	5

Tabel 2 menyajikan data jumlah siswa dan kategori motivasi belajar sebelum diadakannya bimbingan belajar. Berdasarkan data dari tabel 2 diperoleh informasi bahwa tidak ada siswa yang berada pada kategori motivasi belajar yang sangat rendah, ada 23 siswa yang berada pada kategori motivasi belajar yang rendah, 14 siswa yang berada pada kategori motivasi belajar yang sedang, 9 siswa yang berada pada kategori motivasi belajar yang tinggi dan ada 5 siswa di kelas IX yang memiliki motivasi belajar sangat tinggi.

**Tabel 3.** Rentang Kategori Motivasi belajar Data Postes

Kategori	Rentang	Jumlah Responden
Sangat Rendah	$X < 68,74$	0
Rendah	$68,74 < X < 81,75$	9
Sedang	$81,75 < X < 93,56$	14
Tinggi	$93,56 < X < 105,96$	20
Sangat tinggi	$105,96 < X$	8

Tabel 3 menyajikan data jumlah siswa dan kategori motivasi belajar setelah diadakannya bimbingan belajar. Berdasarkan data dari tabel 3 diperoleh informasi bahwa tidak ada siswa yang berada pada kategori motivasi belajar yang sangat rendah , ada 9 siswa yang berada pada kategori motivasi belajar yang rendah, ada 14 siswa yang berada pada kategori

motivasi belajar yang sedang, ada 20 siswa yang berada pada kategori motivasi belajar yang tinggi dan ada 8 siswa di kelas IX yang memiliki motivasi belajar sangat tinggi. Berdasarkan data dari tabel 1,2 dan 3 dapat terlihat bahwa ada peningkatan nilai rata rata motivasi belajar siswa kelas IX SMPN 2 kadungora sebelum dan sesudah melakukan bimbingan kelompok dengan menggunakan layanan bimbingan belajar. Rata rata pretes 63,65 berada pada kategori motivasi belajar rendah dan rata rata postes 81,75 berada pada kategori motivasi belajar sedang.

Untuk mengetahui pengaruh dari bimbingan belajar berpengaruh signifikan atau tidak terhadap motivasi belajar siswa maka peneliti melakukan uji *paired sample T-test*. Sebelum melakukan uji *paired sample T-test*, peneliti melakukan uji prasyarat terlebih dahulu. Uji prasyarat tersebut adalah uji normalitas, dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji normalitas *one sample kolmogorov-smirnov*. Berikut peneliti sajikan hasil uji normalitas *one sample kolmogorov-smirnov*.

Berdasarkan hasil perhitungan distribusi normal, nilai sign (2-tailed) sebesar 0,065 maka nilai sign (2-tailed)  $> 0,05$  maka dapat disimpulkan data pretes dan data postes berdistribusi normal, sehingga peneliti dapat melanjutkan pengujian ke uji *paired sample T-test*. Berikut peneliti sajikan data hasil uji *paired sample T-test* melalui tabel 7 dan 9.

Hasil perhitungan T-tes menunjukkan nilai t-hitung sebesar -11,123, derajat bebas (df) sebesar 50 dengan nilai sig (2-tailed) sebesar 0,000. Berdasarkan nilai sig (2-tailed) dari tabel maka dapat disimpulkan ada ada perbedaan yang signifikan antara pretes dengan postes artinya pengaruh yang signifikan dari bimbingan belajar terhadap motivasi belajar siswa kelas IX SMPN 2 Kadungora.

## **Pembahasan**

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IX SMPN 2 Kadungora yang berjumlah 51 orang sebagai responden. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket motivasi belajar dan lembar observasi. Data yang terkumpul diolah dengan menggunakan SPSS versi 22. Variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah layanan bimbingan belajar dan motivasi belajar.

Hasil penelitian menyatakan bahwa guru bimbingan konseling dapat menerapkan layanan belajar dengan baik kepada siswa. Melalui 15 sesi bimbingan belajar yang dilakukan guru selama 3 minggu. Setiap minggu dilaksanakan 5 sesi. Satu sesi layanan bimbingan

berdurasikan 60 menit siswa diajak untuk memahami dan melakukan cara belajar yang baik agar siswa mampu memecahkan masalahnya baik cara belajar secara individu maupun secara kelompok. Selain itu siswa dibimbing untuk mempraktekan cara bagaimana merencanakan waktu dan kegiatan belajar agar siswa dapat membagi waktu dan mengisi waktu senggang dalam kegiatan belajar mengajar sehingga dapat mengetahui cara mengatur waktu belajar dengan baik. Selanjutnya siswa dibimbing mempraktekan cara mengatasi kesulitan-kesulitan yang berkaitan dengan mata pelajaran tertentu seperti pelajaran matematika tujuannya agar siswa dapat mengatasi masalah belajar dengan cara memberikan pengajaran perbaikan dan kegiatan pengayaan serta cara menumbuhkan motivasi belajar siswa sehingga untuk memberikan jalan keluar dan memberikan bimbingan pribadi. Terakhir siswa dibimbing untuk selalu tertib mengikuti setiap proses dan prosedur dalam mengikuti pelajaran tujuannya agar siswa dapat belajar dengan baik, menciptakan kesiapan belajar siswa dan prosedur dalam mengikuti pelajaran di kelas sehingga siswa dapat serius dan fokus saat proses belajar mengajar berlangsung sudah baik.

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa sebelum dilakukan bimbingan belajar motivasi belajar siswa berada pada kategori rendah. Namun setelah dilakukan layanan bimbingan belajar motivasi belajar siswa kelas IX SMPN 2 Kadungora mengalami peningkatan berubah naik menjadi kategori sedang. Perubahan perilaku siswa dapat terlihat dari hasil observasi diakhir sesi terlihat siswa menjadi lebih tekun menghadapi tugas, siswa sudah ada kemauan untuk terus belajar dengan waktu yang lama dan tidak berhenti sebelum pekerjaannya selesai, mulai dapat menyelesaikan tugas tepat waktu dan serius dalam mengerjakan tugas serta ulet dalam menghadapi kesulitan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Setianingsih (2009) di SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta. Penelitian Setianingsih (2009) menyimpulkan bahwa layanan bimbingan konseling yang mampu meningkatkan motivasi belajar siswa adalah layanan bimbingan klasikal mengenai masalah belajar. Layanan bimbingan ini berisikan pelayanan orientasi, layanan informasi, layanan konseling individu dan kelompok, bimbingan teman sebaya, layanan mediasi, pelayanan pengambilan data yang berhubungan dengan masalah dan hasil belajar siswa, mengadakan kerjasama dengan guru bidang studi dan wali kelas, kerjasama dengan orang tua siswa, konferensi kasus dan kunjungan rumah. Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa bimbingan belajar yang dilakukan melalui penelitian ini berpengaruh signifikan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

## SIMPULAN

Kesimpulan dapat ditarik dari hasil penelitian adalah: 1) Rata-rata motivasi belajar siswa kelas IX SMPN 2 Kadungora sebelum diadakan layanan bimbingan belajar termasuk dalam kategori motivasi belajar rendah. 2) Rata-rata motivasi belajar siswa kelas IX SMPN 2 Kadungora setelah dilakukan layanan bimbingan belajar meningkat menjadi motivasi belajar kategori sedang. 3) Berdasarkan uji product moment menggunakan SPSS 22 diperoleh kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara bimbingan belajar terhadap motivasi belajar.

## REFERENSI

- Desmita. 2009. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Dimiyati & Mudjiono. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sardiman, A.M. (2006). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Grafindo.
- Setianingsih, M. (2009) *Peranan Layanan Bimbingan dan Konseling Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Siswa di SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta (Studi Kasus Mata Pelajaran Tarikh)*. *Skripsi Thesis*, Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Mamahit, Henny Christine. 2014. *Hubungan Antara Beterminasi Diri dan Kemampuan Pengambilan Keputusan Karir Siswa SMA*. *Jurnal PsikoEdukasi* volume 12, Nomor 2 Tahun 2014.
- Nasiyati, Nur. 2014. *Skripsi: Hubungan Antara Motivasi Berprestasi Dan Regulasi Diri Dengan Kemampuan Pengambilan Keputusan Pada Fungsiionaris UKM The Green Scientist Society Periode 2014*. Semarang. (tidak diterbitkan).
- Peilow, Florence J dan M. Nursalim. 2013. *Hubungan Pengambilan Keputusan dengan Kemandirian belajar dan Self-Efficacy pada Remaja*. *Jurnal UNESA* volume 01, Nomor 02 Tahun 2013.
- Supriatna Ecep 2). 2019 *Pengaruh Motivasi Intrinsik dan Kesadaran Metakognitif terhadap Prestasi Akademik Siswa*. *Journal of Innovative Counseling : Theory, Practice & Research* (2019), 3(2), pp. 91-98 *Program Studi Bimbingan dan Konseling | Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan | Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya (UMTAS) ISSN (Print): 2548-3226*
- Yusuf, S & A. Juntika Nurihnan. (2010). *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.